

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu diantaranya adalah dengan meningkatkan kualitas guru. Hal ini dapat dipahami karena kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan erat dengan kualitas guru. Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak didukung oleh keberadaan guru yang berkualitas.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh tugas profesional guru khususnya dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan pihak yang paling banyak berhubungan langsung dengan siswa dalam pembelajaran. Guru yang profesional diharapkan memiliki kinerja yang baik dalam upaya meningkatkan kualitas anak didiknya. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dalam Pasal 39 ayat 2 disebutkan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka seorang guru harus mempunyai sejumlah kompetensi atau menguasai sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan bidang tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran, sedang kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan hubungan antar pribadi dan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan, kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran dan bidang keahliannya. Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/ madrasah tempat ia bekerja.

Guru juga dituntut memiliki kompetensi akademik dan non akademik untuk memajukan pendidikan dalam lembaga yang dinaunginya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, fasilitas kerja, guru, karyawan, maupun anak didik.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga pendidikan, misalnya, sekolah. Selain itu, kepala sekolah dan guru merupakan penggerak utama yang berpengaruh signifikan terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa selama berada di lingkungan sekolah. Tanpa adanya kinerja guru yang baik dan peran kepala sekolah yang memadai

dalam mengelola sekolah, sangat sulit meningkatkan kualitas pendidikan atau mencapai standar nasional pendidikan. Seperti halnya dengan salah satu komponen pendidikan Islam yang lebih penting adalah Pendidik. Pendidik, apakah itu dengan istilah guru, *mu'allim*, *mudarris*, *ustadz*, *murobbi*, dan lain sebagainya merupakan subjek dalam pendidikan Islam yang memiliki peran penting terhadap keberhasilan anak didik dalam mencapai nilai-nilai atau karakter-karakter baik yang telah dirumuskan, yang merupakan tujuan dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran penuh bagi setiap orang untuk mengamalkan ilmu yang telah dimiliki serta harus ditanamkan keikhlasan pada seorang pendidik di saat melakukan kewajibannya.

Dorongan bagi guru untuk melaksanakan evaluasi dan usaha profesionalisasi dapat dilakukan oleh seorang pemimpin di lembaga tempatnya bekerja, dalam hal ini seorang pemimpin yang dimaksud adalah kepala sekolah.

Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan tempat guru melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya misalnya melalui penataran, pelatihan, ikut serta dalam event atau perlombaan, melanjutkan studi ke jenjang berikutnya, dan sebagainya.

Supervisi merupakan layanan berupa bimbingan yang diberikan oleh seorang supervisor kepada karyawan atau staf kerjanya, sehingga jelas bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas untuk memberikan layanan berupa bimbingan atau bantuan kepada guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya sebagai pengajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah pasal 1 ayat (2), menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial untuk dapat mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Dalam peraturan yang sama, dijelaskan pula kompetensi supervisi kepala sekolah untuk merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan amanat Permendiknas nomor 41 tahun 2007, tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa salah satu dimensi kepala sekolah/madrasah adalah supervise akademik (Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Surakarta, 2011: 6)

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, memang tidak bisa dipisahkan dari berbagai tugas yang diembannya, misalnya, sebagai administrator, pengelola berbagai sumber daya yang ada di sekolah, dan pemimpin pengajaran. Kepala sekolah yang menjabat sebagai tenaga fungsional harus memiliki kompetensi profesional sebagai pemimpin sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor seyogyanya secara kontinu memberikan arahan, bimbingan dan penilaian terhadap kegiatan guru khususnya dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih berkembang dan berkualitas dalam bidang yang ditekuni.

Adapun permasalahan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas *Full Day* di MI Sultan Fatah Demak diantaranya beberapa guru belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal dan kesulitan mengkondisikan kelas saat setor hafalan. Masalah guru atau pendidik lainnya adalah bahwasanya mereka lulusan pesantren dan tidak memiliki track record dalam dunia pendidikan formal. Selain itu dalam kelas *Full Day* di MI Sultan Fatah masih ada beberapa anak didik yang belum berhasil khatam hafalan Juz Amma, ini tidak sesuai dengan apa yang promosikan oleh pihak sekolah. Ini sangat menarik untuk diteliti mengingat MI Sultan Fatah adalah sekolah favorit di kota Demak, bagaimanakah proses supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam membimbing gurunya untuk dapat meningkatkan kinerja mengajarnya.

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas *Full Day* MI Sultan Fatah Demak” Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran umum pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di kelas *Full Day* MI Sultan Fatah Demak.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pengaruh ketertiban kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik bagi guru kelas *full day*.
2. Ada beberapa guru yang tidak mematuhi tata tertib sekolah.
3. Masih ada beberapa guru yang lalai akan jadwal supervisi akademik kepala sekolah.

4. Masih ada beberapa peserta didik yang meninggalkan kelas ketika pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada 3 (tiga) aspek mutu, diantaranya:

1. Input Yaitu kepala sekolah sebagai supervisor, dilihat dari program-program yang diadakan untuk meningkatkan kinerja guru.
2. Process, dilihat dari metode dan strateginya.
3. Out put dilihat dari kemampuan Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik dalam membimbing dan mengarahkan guru agar memiliki kinerja yang berkualitas.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas *Full Day* MI Sultan Fatah Demak ?
2. Bagaimana Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas *Full Day* MI Sultan Fatah Demak ?
3. Apakah Setelah Dilakukan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas *Full Day* MI Sultan Fatah Demak Menunjukkan Peningkatan Terhadap Kinerjanya ?

1.5 Tujuan Penulisan

1. Untuk mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas *Full Day* MI Sultan Fatah Demak.
2. Untuk Mendeskripsikan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas *Full Day* MI Sultan Fatah Demak.
3. Untuk Mendeskripsikan Hasil Supervisi Akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Sultan Fatah Demak terhadap Kinerja Guru kelas *Full Day*.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi keilmuan dibidang peran kepala sekolah sebagai supervisor.
2. Sebagai bahan masukan baik bagi pihak sekolah sendiri maupun sekolah lain terutama yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor yang selanjutnya dapat digunakan dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.
3. Sebagai bahan referensi peneliti lain dalam mengembangkan penulisannya dibidang peran kepala sekolah sebagai supervisor dan menutupi kekurangan dari peneliti-peneliti sebelumnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi Penulis: menambah ilmu dan wawasan mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor.

2. Bagi sekolah: hasil penelitian sebagai bahan evaluasi dan bisa dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor.
3. Bagi masyarakat: Menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak mudah.